

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP SKEPTISME
PROFESIONAL AUDITOR
(Studi Empiris Pada KAP Kota Semarang dan Yogyakarta)**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi S1 Pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh:
NIA NIKITA YULIANINGRUM
B200130117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP SKEPTISME
PROFESIONAL AUDITOR
(Studi Empiris Pada KAP Kota Semarang dan Yogyakarta)”**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NIA NIKITA YULIANINGRUM
B200 130 117

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Surakarta, 5 April 2018

Dosen Pembimbing



(Wahyono, Drs., M.A., Akt.)
NIDN. 0009035801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP SKEPTISME
PROFESIONAL AUDITOR
(Studi Emipiris Pada KAP Kota Semarang dan Yogyakarta)**

Oleh :

NIA NIKITA YULIANINGRUM

B200130117

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

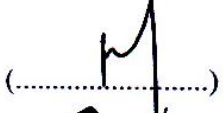
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Kamis, 5 April 2018

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Wahyono, Drs., M.A., Akt.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Akt, Ph.D.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Eko Sugiyanto, Drs., M.Si.
(Anggota 2 Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M)

NIDN. 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 April 2018

Penulis



NIA NIKITA YULIANINGRUM
B 200 130 117

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP SKEPTISME
PROFESIONAL AUDITOR
(Studi Empiris Pada KAP Kota Semarang dan Yogyakarta)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor terhadap skeptisme profesional auditor pada KAP Kota Semarang dan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang dan Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel independensi tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisme profesional. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $> p\text{-value } 0,05$ yaitu sebesar 0,871. Sedangkan variabel kompetensi berpengaruh terhadap skeptisme profesional. Hal itu ditunjukkan tingkat signifikansi $< p\text{-value } 0,05$ yaitu sebesar 0,040. Dan variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisme profesional. Hal ini ditunjukkan tingkat signifikansi $> p\text{-value } 0,05$ yaitu sebesar 0,953. Hasil uji secara signifikan menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor akan tetapi independensi auditor dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor.

Kata Kunci: *independensi auditor, kompetensi auditor, pengalaman auditor dan skeptisme profesional auditor.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of auditor independence, competence and experience of auditors to professional skepticism of auditors at KAP Kota Semarang and Yogyakarta. This research was conducted using survey method with questionnaire. The population in this study are all auditors working on Public Accounting Office (KAP) Semarang and Yogyakarta. The number of samples in this study were 36 respondents. Sampling method used convenience sampling technique. Data analysis was done by using multiple linear regression model. Based on the results of data analysis can be concluded that the variable independence has no influence on professional skepticism. This is indicated by the level of significance $> p\text{-value } 0.05$ ie of 0.871. While the competence variables affect the professional skepticism. It shows the level of significance $< p\text{-value } 0.05$ is equal to 0.040. And experience variables have no effect on professional skepticism. This is indicated by the significance level $> p\text{-value } 0.05$ that is 0.953. Test results significantly indicate that auditor competence has an effect on professional skepticism of auditor but auditor independence and auditor experience have no effect on professional skeptic of auditor.

Keywords: auditor independence, auditor competence, auditor experience and professional skeptic auditor.

1. PENDAHULUAN

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi hasil audit yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pelaku kepentingan usaha. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Oleh karena itu penilaian atas kewajiban laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen oleh akuntan publik yang profesional dan independen diperlukan.

Menurut Mulyadi (2002) Independen dalam fakta adalah independen dalam diri auditor yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. Independen dalam penampilan adalah independen dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor yang dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*). Ada beberapa komponen dari “kompetensi auditor”, yakni mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

Selain Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya kualitas audit ditentukan juga oleh Etika Auditor. Menurut Bartens (2001;162) etika dapat dilihat sebagai praksis dan refleksi. Sebagai praksis, etika diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia. Di sisi lain, etika sebagai refleksi diartikan sebagai pemikiran atau filsafat moral, yaitu manusia berpikir atau merenung mengenai apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan dan bagaimana manusia berperilaku pada situasi konkrit. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung jawabkan kualitas audit yang dihasilkan auditor tidak hanya dipengaruhi oleh independensi dan kompetesni saja, melainkan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus bersifat skeptis profesional.

Skeptisisme juga perlu diperhatikan oleh auditor profesional agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya oleh orang yang membutuhkan laporan tersebut (Silalahi, 2013). Standar Profesional Akuntan Publik mendefinisikan Skeptisisme Profesional Auditor sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis selalu terhadap bukti audit (IAI, 2001). Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap Skeptisisme Profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Kriswandari (2006) dalam Handayani dkk (2015) menyatakan bahwa semakin kecil tingkat kepercayaan berarti semakin besar tingkat kecurigaan. Demikian pula sebaliknya, semakin besar tingkat kepercayaan berarti semakin kecil tingkat kecurigaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Beasley et al (2001) yang didasarkan pada *Accounting And Auditing Realeses* (AAERs) dari *Securities and Exchange Commissio* (SEC) menemukan bahwa urutan ketiga dari penyebab kegagalan audit adalah tingkat Skeptisisme Profesional Auditor yang kurang memadai. Dari 40 kasus audit yang diteliti SEC, 24 kasus (60%) diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat Skeptisisme Profesional Auditor yang memadai (Beasley et al, 2001). Jadi rendahnya tingkat Skeptisisme Profesional Auditor dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Kegagalan ini selain merugikan KAP secara ekonomis, juga menyebabkan hilangnya reputasi akuntan publik di mata masyarakat dan hilangnya kepercayaan kreditor dan investor di pasar modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2013) yang berjudul “Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor” Peneliti menggunakan variabel Independensi dan tidak menggunakan variabel etika dan Situasi audit, Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik Kota Semarang dan Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari objeknya dengan kuesioner yakni menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang dan Yogyakarta yang terdaftar sebagai Auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai pengalaman bekerja di kantor akuntan publik minimal 1 tahun.
Pernah melaksanakan tugas audit minimal 2 kali.
- 2) Berdasarkan pada kesediaan kantor akuntan publik menerima permohonan pengisian kuesioner untuk penelitian ini.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Hal ini dirasa penting untuk dilakukan sebab kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

2.3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran variabel independen yaitu independensi, kompetensi dan pengalaman terhadap variabel dependen yaitu

skeptisme profesional. Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert lima point 1-5 yaitu sebagai berikut : (1) Sangat jarang dilakukan (SJ), (2) Jarang dilakukan (J), (3) Kadang-kadang dilakukan (KK), (4) Selalu dilakukan (SL), (5) Sering dilakukan (SR).

2.3.1.1 Skeptisme Profesional Auditor (SPA)

Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan publik yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Pada kuesioner untuk variabel skeptisme profesional auditor, peneliti mengadopsi Oktaviani (2015) dengan 6 pertanyaan. Adapun indikator yang digunakan yaitu tingkat keraguan auditor terdiri dari 2 pertanyaan, penggunaan kemahiran profesional terdiri dari 2 pertanyaan dan banyaknya pemeriksaan tambahan terdiri dari 2 pertanyaan.

2.3.1.2 Independensi Auditor (IA)

Independensi menurut Mulyadi (2002) dalam Oktaviani (2015) merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain dan tidak tergantung oleh orang lain. Variabel independensi auditor peneliti membuat daftar pertanyaan yang diadopsi dari Oktaviani (2015) dengan 7 pertanyaan. Adapun Indikator yang digunakan yaitu independensi penyusunan program terdiri dari 2 pertanyaan, independensi pelaksanaan pekerjaan terdiri dari 2 pertanyaan dan independensi pelaporan terdiri dari 2 pertanyaan.

2.3.1.3 Kompetensi Auditor (KA)

Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu: 1) pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, 2) pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang *auditing*, 3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional. Variabel kompetensi auditor peneliti membuat daftar pertanyaan yang diadopsi dari Oktaviani (2015) dengan 7 pertanyaan. Adapun indikator yang

digunakan yaitu mutu personal terdiri dari 2 pertanyaan, pengetahuan umum terdiri dari 3 pertanyaan dan keahlian khusus terdiri dari 2 pertanyaan.

2.3.1.4Pengalaman Auditor (PA)

Semakin tinggi pengalaman diduga akan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional seorang auditor sehingga semakin tepat dalam memberikan opini atas laporan keuangan Gusti dan Ali, (2008) dalam Oktavia (2015). Variabel pengalaman auditor peneliti membuat daftar pertanyaan yang diadopsi dari Oktaviani (2015) dengan 6 pertanyaan. Adapun indikator yang digunakan yaitu lamanya bekerja sebagai auditor terdiri dari 4 pertanyaan dan banyaknya tugas pemeriksaan terdiri 2 pertanyaan.

2.4 Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji ketetapan uji f, uji determinasi (R²) dan uji t. Setelah uji asumsi klasik dan uji ketetapan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$b_1 - b_2 - b_3$ = koefisien regresi

X_1 = independensi auditor

X_2 = kompetensi auditor

X_3 = pengalaman auditor

e = standar error

Y = Skeptisme Profesional auditor

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Instrumen Penelitian

Hasil analisis uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai independensi, kompetensi, pengalaman dan skeptisme profesional adalah valid karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel independensi, kompetensi, pengalaman dan skeptisme profesional adalah reliabel karena memiliki nilai cronbach's alpha > 0,60. Dengan demikian semua variabel dapat dipergunakan untuk dianalisis.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji normalitas menyatakan bahwa Uji Normalitas semua data terdistribusi normal. Uji Multikolinieritas Nilai VIF pada hasil uji multikolinearitas model regresi untuk semua variabel independennya kurang dari 10 dan nilai tolerance value lebih dari 0,1 atau 10%. Maka, dapat dibuktikan bahwa pada model regresi lolos uji multikolinearitas. Uji Heterokedastisitas, dari uji glejser yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa pada model regresi lolos uji heterokedastisitas $\alpha = \text{konstanta}$.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Skeptisme Profesional

Berdasarkan hasil analisis data di atas, variabel independensi memiliki tingkat signifikansi > $p\text{-value}$ 0,05 yaitu sebesar 0,871. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisme profesional, hal ini dibuktikan dengan kondisi yang terjadi dimana laporan keuangan merupakan hasil proses negoisasi antara auditor dengan klien, posisi ini lah membuat auditor berada pada situasi dilematis yang menuntut sikap independen. Auditor dalam penelitian ini sebagian besar adalah auditor junior dimana independensi tidak sepenuhnya didapatkan setiap kegiatan audit jika dibandingkan dengan auditor senior. Dalam penyusunan pemeriksaan hampir setiap keputusan melibatkan

ketua tim audit, sehingga dimungkinkan adanya intervensi yang menyebabkan auditor junior tersebut menjadi tidak independen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun dkk (2012), Silalahi (2013), Handayani dan Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap skeptisme profesional.

3.3.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Skeptisme Profesional

Berdasarkan hasil analisis data di atas, variabel kompetensi memiliki tingkat signifikansi $< p\text{-value } 0,05$ yaitu sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap skeptisme profesional. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka akan semakin tinggi pula tingkat skeptis yang dimiliki. Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan penelitian teknis auditing dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak menjadi canggung.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Tjun Tjun dkk (2012), Silalahi (2013), Handayani dan Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap skeptisme profesional.

3.3.3 Pengalaman Terhadap Skeptisme Profesional

Berdasarkan hasil analisis data di atas, variabel pengalaman memiliki tingkat signifikansi $> p\text{-value } 0,05$ yaitu sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisme profesional. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap skeptisme profesional auditor mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian adalah auditor yang menjabat sebagai junior dan masa kerjanya tidak lebih dari 3 tahun sehingga respon para responden untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan variabel pengalaman cenderung

menghasilkan jawaban tidak bernilai positif. Rahmawati dan Winarna (2002), dalam risetnya menemukan fakta bahwa pengajaran auditing kurang berperan dalam mengurangi expectation gap dalam aspek peran auditor. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa yang telah mengikuti kuliah auditing mengenai peran auditor. Sedangkan pada auditor, expectation gap terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Selain itu, sering sekali dalam keputusan akuntansi dan audit memiliki sedikit waktu untuk dapat belajar.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjun dkk (2012), Silalahi (2013), Winantyadi dan Waluyo (2014) yang membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap skeptisme profesional.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Independensi tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional, hal ini dapat dibuktikan dengan uji t. Jadi hipotesis yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap skeptisme profesional tidak terbukti.
- 2) Kompetensi berpengaruh terhadap skeptisme profesional, hal ini dapat dibuktikan dengan uji t. Jadi hipotesis yang menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap skeptisme profesional terbukti.
- 3) Pengalaman tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional, hal ini dapat dibuktikan dengan uji t. Jadi hipotesis yang menyatakan pengalaman berpengaruh terhadap skeptisme profesional tidak terbukti.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Ruang lingkup sampel (responden) dalam penelitian ini sangat terbatas karena jumlah dan lingkup area tidak begitu luas sehingga relatif tidak bisa digeneralisasi untuk cakupan populasi penelitian yang lebih luas selain pada auditor di sepuluh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Semarang dan Yogyakarta.
- 2) Peneliti menggunakan hanya beberapa variabel independen yang mempengaruhi skeptisme profesional yaitu; independensi, kompetensi, dan pengalaman. Masih terdapat beberapa variabel independen lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap skeptisme profesional di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Semarang dan Yogyakarta.
- 3) Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen kuesioner secara tertulis tanpa dilengkapi dengan wawancara dan observasi langsung terhadap obyek lokasi penelitian.

4.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan sampel secara lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, lebih bisa digeneralisasi, bisa memberikan gambaran yang lebih riil tentang kualitas audit, misalkan dengan menambahkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkait di lokasi lain.

- 2) Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi skeptisme profesional selain variabel yang digunakan agar hasilnya dapat terdefinisi dengan lebih sempurna, atau bisa juga menambahkan model moderasi atau mediasi sebagai pembanding analisisnya.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan pendekatan kualitatif agar mampu memperkuat kesimpulan dari hasil penelitian. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan wawancara, observasi atau pengamatan langsung kedalam intansi yang dijadikan lokasi penelitian sehingga dapat menambah kualitas hasil jawaban dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafqi, H.D., Addin, M.M., dan Alavi, Abbas. 2013. *The Relationship between Auditor's Characteristics and Audit Quality*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, Vol. 5, No. 3.
- Djarwanto PS, dan Subagyo, Pangestu. 2005. *Statistik Induktif*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPF E.
- Fa'ati, Ika An Nisa Ilmi dan Sukirman. 2014. Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada KAP Semarang). AJJ 3 (3) (2014), Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Komang dan Lely Aryani Merkusiwati. 2015. *Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Juli.
- Kurnia, Winda dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditore Terhadap Kualitas Audit*. e-journal Universitas Trisakti
- Kushasyandita, Sabhrina. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP Big Four di Jakarta)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*, Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Nur'aini, Chotimah. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta)*. Artikel Publikasi Ilmiah UMS.
- Oktaviani, Nonna, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Profesional Auditor di KAP Kota Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Quadackers, Mathias Lucas. (2009). *A Study of Auditors' Skeptical Characteristics and Their Relationship to Skeptical Judgement and Deision*. Dissertation of Amsterdam University.
- Rahmawati, Desi dan Jaka Winarna. 2002. Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7. No. 2.
- Silalahi, Sem. 2013. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor*. *Jurnal Universitas Riau*.
- Tjun Tjun, Lauw dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi -Univ Kristen Maranatha*
- Winantyadi, Ndaru dan Indarto Waluyo. 2014. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Dan Etika Terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP di Profinsi Daerah istimewa Yogyakarta)*. *Jurnal Nominal/volume III Nomor/Tahun 2014*.
- Yuskar dan Selly Devisia. 2011. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Big four Yang Berafiliasi di Indonesia Tahun 2011)*. SNAIVAceh.